

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan yang baik dapat digambarkan dengan tingkat keuntungan yang tinggi yang dapat menarik perhatian investor. Namun, untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, terkadang perusahaan mengeksploitasi sumber daya secara sembarangan. Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternal dalam mempertahankan eksistensinya. Perusahaan yang bergerak dalam pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Salah satu sektor dari perusahaan ini adalah perusahaan pertambangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Sepanjang tahun 2021, terjadi 45 konflik tambang yang mengakibatkan 69 orang dikriminalisasi dan lebih dari 700 ribu hektar lahan rusak ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)). Banyak kasus penambangan emas ilegal yang melanda hutan adat Desa Baru, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin, Jambi (iNewsTV, 9 Februari 2018), kerusakan lingkungan akibat tambang ilegal di Sungai Bila, lingkungan di Sulawesi Tenggara terancam limbah tambang nikel, dan yang lainnya. Isu-isu tersebut berpotensi mengganggu operasional perusahaan dan menimbulkan biaya transaksi yang tinggi. Ini juga akan memberikan reputasi dan citra buruk perusahaan serta beban keuangan. Masyarakat saat ini semakin kritis dan sadar akan masalah lingkungan, oleh karena itu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan harus menggunakan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan *Sustainability Report* (SR).

Pelaporan keberlanjutan telah berkembang menjadi pelaporan keuangan non-tradisional yang lebih luas dan mengungkapkan kelompok dan individu yang terlibat dengan peluang untuk menjadi yang terdepan dalam persaingan (Wibowo & Oktiningrum, 2022). Laporan keberlanjutan adalah laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan yang mencakup dampak kegiatan perusahaan terhadap perekonomian, lingkungan, dan masyarakat. Laporan keberlanjutan membantu perusahaan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan mengenai strategi dan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Saleh & Sihite, 2020). Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, berisi informasi transparan mengenai kinerja lingkungan dan sosial. Semua perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan untuk memberikan akuntabilitas mengenai kinerja lingkungan dan sosial perusahaan. Manfaat pelaporan terbuka adalah perusahaan termotivasi untuk mengelola dan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

Pengungkapan *sustainability report* perusahaan menjadi ide yang tidak membuat perusahaan menghadapi tanggung jawab pada satu garis bawah. Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia merupakan pengungkapan wajib karena telah diatur seperti dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten yang dilaksanakan sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431 /BL/2012 per 1 Agustus 2012. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 ayat 2 bagian c tertulis bahwa selain laporan keuangan, dalam laporan tahunan perseroan juga wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan pasal 74 menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya

di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Peraturan lain yang mengatur tentang kewajiban pengungkapan *sustainability report* di Indonesia adalah Undang-Undang Investasi Modal No. 25 tahun 2007 Pasal 15 Bagian (b), Pasal 17, dan Pasal 34 yang menjelaskan bahwa setiap modal yang diperlukan untuk diperlukan berpartisipasi dalam tanggung jawab sosial. Ketentuan pemerintah berikut yang masih peraturan tentang *sustainability reporting* di Indonesia adalah undang-undang tentang perusahaan di perusahaan yang diatur 1) Hukum Minyak dan Gas Nomor 22 Tahun 2001, 2) Hukum Pertambangan Umum Nomor 11 Tahun 1967, 3) Nomor Hukum 23 Tahun 1997, 4) Hukum telekomunikasi nomor 36 tahun 1999, 5) Hukum nomor 41 tahun 1991 tentang kehutanan, dan spesifikasi surat keputusan (SK) dari Menteri Perusahaan milik Negara nomor 236 / MBU / 2003 tentang pengungkapan *sustainability report* untuk SOES perusahaan.

Adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dijelaskan bahwa perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya. Namun kenyataannya masih banyak terjadi kasus pencemaran lingkungan pada perusahaan pertambangan. Sehingga pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan menjadi urgensi dalam penelitian. Penting untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, salah satunya adalah biaya lingkungan, komite audit, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *sustainability raport* yang pertama yaitu biaya lingkungan, biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meminimalkan terjadinya dampak negatif yang akan

ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan, dimana pengaruh ini tidak dapat dirasakan secara langsung di tempat, tetapi pengaruh ini akan dirasakan dalam jangka panjang. Biaya lingkungan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang suatu perusahaan karena dana yang dikeluarkan dapat memberikan nama baik perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Camilia (2016) bahwa program pengembangan masyarakat yang akan membentuk biaya lingkungan yang diterbitkan, akan dapat meningkatkan nama baik yang akan mempengaruhi keunggulan bersaing dan ini dapat menjadi strategi yang baik dalam meningkatkan keuntungan penjualan. Perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan ketika perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk mengatasi dampak yang akan dihasilkan perusahaan, namun bagi sebagian perusahaan akan menganggap biaya lingkungan tersebut hanya akan menambah beban perusahaan yang akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan. Sehingga biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan pada sebuah perusahaan (Habib Siregar et al., 2022).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu komite audit. Komite audit menghasilkan peran sentral dalam mendukung dewan komisaris independen dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks ini, semakin banyak anggota yang terlibat dalam komite audit, maka koordinasi di antara anggota komite audit tersebut diharapkan akan semakin baik. Dampak positif dari peningkatan koordinasi ini adalah kemampuan komite audit untuk efektif mengawasi tindakan dan keputusan manajemen entitas. Dengan pengawasan yang lebih kuat ini, diharapkan akan mendorong entitas untuk meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan

mereka kepada publik. Hasil penelitian Saputri et al., (2023) dan Sujatnika et al., (2023) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Semakin sering anggota komite audit melaksanakan pertemuan, maka semakin besar tingkat pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh komite audit termasuk mengumpulkan pendapat dan informasi dari setiap anggota untuk pengungkapan *sustainability report*. Namun, pada penelitian Kristianingrum et al., (2022) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan komite audit yang independen sedangkan frekuensi rapat anggota komite audit tinggi. Tingginya jumlah rapat memakan banyak biaya yang seharusnya dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi *sustainability report*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu likuiditas. Likuiditas disebut juga kemampuan yang ada di perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Setiawan et al., 2022). Likuiditas yang baik merupakan aspek penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas akan berpengaruh dalam pengungkapan informasi yang lebih baik, hal tersebut dilakukan perusahaan untuk meyakinkan para stakeholder-nya (Marsuking, 2020). Aktivitas perusahaan juga diketahui dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Menurut Mujiani & Nurfitri (2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan tersebut mengelola sumber-sumber dana yang dimiliki. Tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan penggunaan efisiensi sumber daya dan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Tingginya tingkat aktivitas perusahaan menunjukkan kestabilan kondisi keuangan perusahaan

tersebut. Menurut Damayanti & Astuti (2022) semakin efektif pengelolaan aset maka semakin efektif pula kinerja perusahaan, hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk masyarakat dan kepentingan para stakeholder.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara seperti total aset, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Secara sederhana ukuran suatu perusahaan hanya dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Dalam mengambil keputusan investasi, investor seringkali melihat pada ukuran perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Ukuran perusahaan merupakan variabel estimasi yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi laporan tahunan perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana keterbukaan informasi dalam laporan keuangannya. Perusahaan besar lebih dikenal dan lebih dikenal masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena perusahaan besar mempunyai sumber daya dan tanggung jawab sosial yang lebih besar terhadap masyarakat. Perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan yang lebih luas, karena mempunyai sumber daya yang lebih besar. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report* disclosure (Setiadi et al., 2023). Namun, penelitian (Marsuking, 2020) menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* disclosure.

Inkonsistensi pada penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini menjadi penting sebagai celah peneliti dalam mengisi gap penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan, komite audit, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, **“Pengaruh Biaya Lingkungan, Komite Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan *susatinability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk membuktikan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *susatinability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *susatinability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *susatinability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, ada manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis agar mengetahui pengaruh antara biaya lingkungan, komite audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Dalam hal kepentingan Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi



yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang nilai perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

## 2. Bagi Perusahaan

Bahan referensi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.

## 3. Bagi Pembaca

Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa dalam membuat pengungkapan terhadap pengungkapan *sustainability report*.